

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization menyatakan perkiraan rata-rata prevalensi karies gigi sulung secara global adalah 43. Prevalensi berkisar antara 46% di negara-negara berpenghasilan menengah ke atas hingga 38% di negara-negara berpenghasilan tinggi. Jumlah kasus tertinggi di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah (244 juta kasus) dan kasus terendah di negara-negara berpenghasilan tinggi (45 juta kasus). Secara keseluruhan, lebih dari tiga perempat kasus karies gigi sulung yang tidak dirawat ditemukan di negara-negara berpenghasilan menengah di mana sistem kesehatan dan sumber daya. (Consulting, 2023).

Munira (2023) menyatakan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) terlihat rata-rata 57% penduduk yang berusia 3 tahun keatas dalam 1 tahun terakhir mengeluh mempunyai masalah gigi dan mulut. Secara nasional, dibandingkan dengan data Riskesdas 2018, terdapat penurunan angka permasalahan gigi dan mulut sebesar 0,5%. Lima provinsi dengan angka permasalahan gigi dan mulut terbanyak adalah Sulawesi Barat (68,4%), Sulawesi Selatan(68,4%) , Sulawesi Tengah (66,5%), Sulawesi Utara dan Maluku (64,9%). Sedangkan tiga provinsi di urutan terbawah adalah Bali (46,5%), Bangka Belitung (46,9%) dan Papua (49,4%).

Menurut Filgazwi (dalam Thania dkk., 2025), penduduk yang absen kerja atau sekolah karena sakit gigi menyebabkan kerugian produktivitas yang signifikan, sementara biaya perawatan *karies* dan penyakit *periodontal* menambah beban anggaran kesehatan nasional. Secara global, *WHO* mencatat sekitar 3,5 miliar orang

terdampak gangguan *oral*, menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan beban tertinggi di Asia Tenggara.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai pemahaman atau kesadaran seseorang terhadap suatu informasi atau konsep yang diperoleh melalui pengalaman, belajar, atau pengamatan. Pengetahuan dapat berlaku untuk berbagai bidang kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sejarah, dan lain sebagainya. Pengetahuan penting bagi manusia karena memungkinkan individu untuk memahami dunia disekitarnya, membuat keputusan yang lebih baik, dan berkembang secara pribadi dan profesional. Pengetahuan juga dapat dibagi menjadi pengetahuan formal dan pengetahuan informal (Ibnu, 2024)

Menyikat gigi secara tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi. Anak sekolah dasar rentan terhadap kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai (Amaliah, 2021).

Kebersihan mulut adalah salah satu masalah penting yang perlu mendapat perhatian dalam rongga mulut selain masalah karies. Kebersihan mulut yang baik menggambarkan keadaan kesehatan umum yang baik, sebaliknya kebersihan mulut yang buruk menggambarkan kondisi kesehatan yang buruk pula. Kebersihan mulut yang tidak dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit di rongga mulut. Penyakit *periodontal* (seperti *gingivitis* dan *periodontitis*) dan karies gigi merupakan akibat kebersihan mulut yang buruk. Penyakit *periodontal* dan karies

gigi merupakan penyakit di rongga mulut yang dapat menyebabkan hilangnya gigi secara patologis. Kebersihan mulut mempunyai peran penting di bidang kesehatan gigi, karena kebersihan mulut yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit baik lokal maupun sistemik. Pengukuran kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut menggunakan suatu *index*. *Index* adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan, dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi oleh plak maupun kalkulus. Menurut Green dan Vermillion, *index* yang disebut *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. *OHI-S* adalah nilai numerik yang menunjukkan kondisi klinis dan kebersihan gigi dan mulut seseorang pada saat pemeriksaan. Nilai dari *OHI-S* ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara debris *index* dan kalkulus *index* (Aqidatunisa, Hidayati, dan Ulfah, 2022)

Murid sekolah dasar pada umumnya berada pada rentang usia 6-12 tahun. Kelompok usia sekolah dasar sedang berada fase geligi campuran, dimana gigi sulung pada kelompok tersebut mulai tanggal, sedangkan gigi permanen mulai erupsi. Kondisi ini meningkatkan terjadinya kerusakan gigi karena belum erupsi secara sempurna. Anak usia sekolah dasar cenderung suka makanan dan minuman yang bersifat kariogenik sehingga meningkatkan kerentanan terhadap karies gigi. Karies gigi yang berlangsung lama serta tidak mendapatkan penanganan sejak dini dapat mengakibatkan pencabutan. Kondisi ini menyebabkan fungsi gigi untuk mastikasi, fonasi, dan estetika tidak optimal serta menimbulkan masalah gigi yang berkelanjutan hingga usia dewasa. Fungsi gigi sebagai organ mastikasi yang

terganggu dapat mengakibatkan pertumbuhan anak tidak optimal karena berkurangnya daya kunyah makanan. Rasa sakit pada gigi dapat berdampak pada aktivitas sehari-hari, contohnya kegiatan belajar murid karena anak cenderung enggan hadir ke sekolah (Destri, Wayuni, dan Ristiyani, 2023).

Hasil penelitian Nurdin, Asyura, dan Fitria (2024) menyatakan berdasarkan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada 10 orang anak diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan adalah pengetahuan menyikat gigi paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 20 murid (60,1%) sedangkan dengan kategori baik sebanyak 13 murid (39,9%). Siswa murid SDN Pulo Ie masih kurang mengetahui tentang pengetahuan menyikat gigi. Dapat disimpulkan bahwa menyikat gigi berada pada kriteria kurang baik yaitu sebanyak 20 murid (60,1%) sedangkan kategori yang baik yaitu 13 murid (39,9%).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 3 Munggu menyatakan bahwa sekolah ini sudah lama tidak pernah dilakukan pemeriksaan gigi dari pihak puskesmas. Selama ini belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan menyikat gigi serta status kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan menyikat gigi serta status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 dan 4 di SDN 3 Munggu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut. “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Serta Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas 3 dan 4 di SDN 3 Munggu Tahun 2026 ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan menyikat gigi serta status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas 3 dan 4 di SDN 3 Munggu.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase siswa kelas 3 dan 4 di SDN 3 Munggu pada tahun 2026 yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria baik, cukup, dan kurang.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi siswa kelas 3 dan 4 di SDN 3 Munggu pada tahun 2026
- c. Mengetahui persentase kebersihan gigi dan mulut siswa kelas 3 dan 4 di SDN 3 Munggu pada tahun 2026 dengan kriteria baik, sedang, dan buruk.
- d. Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut siswa kelas 3 dan 4 di SDN 3 Munggu pada tahun 2026.
- e. Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut berdasarkan tingkat pengetahuan siswa kelas 3 dan 4 di SDN 3 Munggu pada tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi anak, khususnya mengenai keterkaitan antara pengetahuan cara menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut dan

mendukung literatur mengenai efektivitas edukasi kesehatan gigi sejak usia dini dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi yang benar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa: Membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan menyikat gigi dengan benar sehingga dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka.
- b. Bagi Orang Tua: Memberikan informasi penting tentang pentingnya membimbing dan mengawasi anak dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi yang baik.
- c. Bagi Guru dan Sekolah: Memberikan dasar untuk menyusun program edukasi kesehatan gigi yang lebih terarah dan berkelanjutan di sekolah.